

ITG**BM** PELATIHAN PENERAPAN METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
BERBASIS PESANTREN BAGI TUTOR PAUD DI KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

Lesi Oktiwanti¹⁾, H. Syaefuddin²⁾, Lilis Karwati³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
E-mail: lesi.oktiwanti@gmail.com¹, syaefuddin55@yahoo.com², lilis.karwati03@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari pelatihan penerapan metode BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*) berbasis pesantren dalam pembelajaran PAUD bagi tutor di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ini adalah untuk meningkatkan kompetensi tutor melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang optimal meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter anak. Target yang ditetapkan dalam ipteks bagi masyarakat ini adalah tutor diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran BCCT berbasis pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter anak.

Kata Kunci: BCCT Berbasis Pesantren, Metode Pembelajaran, PAUD

Abstract

The purpose of this dedication program are increasing the competences of tutors through knowledge and skill in applying methods of Beyond Centres and Circle Time based boarding school. The program is optimal to improve the quality of learning and forming children's character in the learning of early childhood education for tutors in the district of Tawang Tasikmalaya city. Targets set in science and technology for the public are expected to have a tutor in applying the knowledge and skills-based learning method BCCT boarding school to improve the quality of learning and character building of children.

Keywords: BCCT based boarding school, Learning Method, Early Childhood Education

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) atau pembelajaran dengan pendekatan sentra dan lingkaran adalah metode pembelajaran PAUD yang berfokus pada anak, di mana dalam proses pembelajarannya berpusat di Sentra Main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main. (Ida Rindaningsih, 2012) Menurut Ace Suryadi (2007: 94) Prinsip utama PAUD adalah memberikan stimulasi pendidikan kepada anak dalam rangka melejitkan semua potensinya agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut bukanlah dalam arti sekedar kesiapan di bidang baca-tulis-hitung, melainkan lebih dari itu. Kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut mencakup antara lain telah adanya rasa percaya diri, disiplin diri, jujur, kreatif, memiliki kemampuan

berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, memiliki dasar-dasar kemampuan berpikir logis, berbahasa, matematika serta berbagai kemampuan dasar lainnya yang diperoleh anak melalui bermain sambil belajar. Namun, tidak sampai pada kemampuan intelektualitas saja, output dari PAUD juga harus mengenalkan dan melakukan pembiasaan untuk pendidikan karakter terlebih di era teknologi informasi.

Dasar pertimbangan penerapan pembelajaran BCCT oleh Direktorat PAUD, Ditjen PNFI Depdiknas dalam pembelajaran PAUD Nonformal adalah :

- a. Metode ini telah dikembangkan *Creative For Childhood Research and Training* (CCRT) yang berkedudukan di Floria USA, dan telah melalui proses penelitian yang mendalam bertahun-tahun dan telah teruji keterandalannya di banyak negara, serta telah diterapkan oleh *Creative Pre-Scholl* Florida USA dan di Sekolah Al-Fallah Jakarta dalam pembelajaran PAUD.

- b. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD, yakni (1) berorientasi pada kebutuhan anak, (b) kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, (c) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, (d) menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, (e) mengembangkan kecakapan hidup anak, (f) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, (g) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, dan (h) rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup aspek perkembangan anak.
- c. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
- d. Setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak/multiple intelegensi) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik.
- e. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- f. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya.
- g. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.
- h. Penerapannya mudah dan murah tetapi tepat mengutamakan mutu serta sesuai dengan karakteristik dan kearifan budaya Indonesia. (Ace Suryadi, 2007: 113)

Degradasi moral yang terjadi pada usia anak sekolah menuntut para pendidik untuk mengenalkan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam mendidik karakter sejak dini. Oleh karenanya, PAUD juga memiliki peranan yang besar dalam membentuk watak, karakter dan kepribadian yang baik dan shaleh.

Berdasarkan pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentuk karakter anak usia dini, maka tim Jurusan Pendidikan Luar sekolah FKIP UNSIL Kota Tasikmalaya berusaha menjembatani permasalahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode BCCT dan pembentuk karakter melalui pembelajaran berbasis pesantren yang menghasilkan inovasi metode pembelajaran kolaboratif yakni metode

BCCT berbasis pesantren dalam pembelajaran PAUD.

Berdasarkan pemahaman ini, maka sasaran atau tutor PAUD yang ditargetkan menjadi sasaran pertama dalam pelatihan penerapan metode BCCT berbasis pesantren ini adalah tutor PAUD yang berada di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalay yang memiliki 18 lembaga PAUD dan 72 orang tutor PAUD.

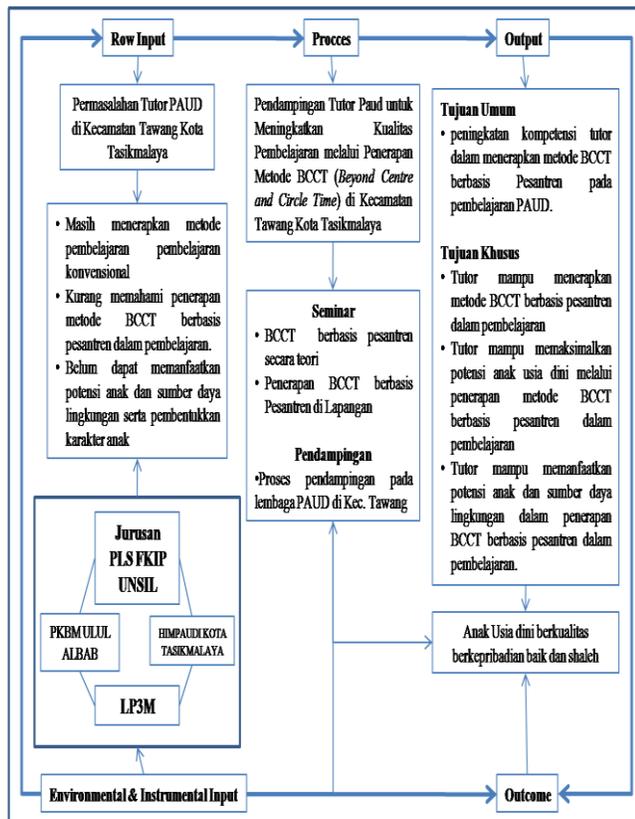
Melalui penerapan PAUD berbasis pesantren, maka diharapkan hasil pembelajaran bukan hanya mengembangkan potensi intelektual anak saja tetapi juga dapat membentuk watak, karakter dan kepribadian anak shaleh di masa depan. Menindaklanjuti permasalahan di atas, PAUD sebagai salah satu sasaran pendidikan non formal dinilai penting untuk diberikan program pendampingan tutor PAUD melalui penerapan metode BCCT khususnya tutor PAUD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Tujuan umum dalam rencana pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan mutu tutor PAUD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya melalui pendampingan dalam kerangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) berbasis pesantren.

Berdasarkan pada tujuan umum diatas, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pendampingan tutor PAUD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya diharapkan:

1. Tutor memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode BCCT berbasis pesantren dalam pembelajaran PAUD.
2. Tutor memperoleh pengetahuan untuk memaksimalkan potensi anak dan sosial budaya local dalam menciptakan alat permainan edukatif dalam sentra bermain anak.
3. Tutor memperoleh buku panduan menerapkan metode BCCT berbasis pesantren

II. METODOLOGI



Gambar 2.1 Model pelaksanaan pelatihan tutor paud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode BCCT berbasis pesantren di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

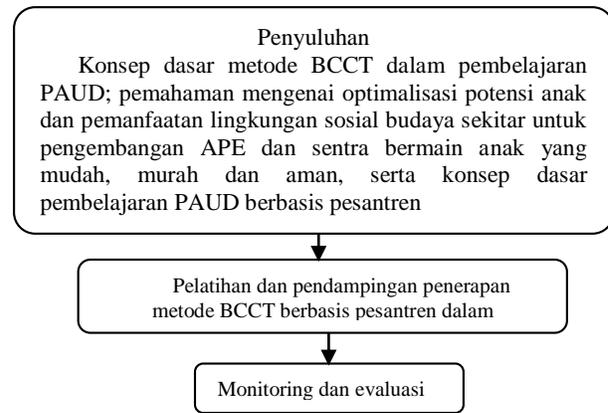
Pengabdian ini dilaksanakan bagi tutor PAUD di Kecamatan Tawang . pelaksanaannya berlokasi di Ruang Kelas PKBM Gema Kota Tasikmalaya dan Ruang Kelas PLS Gedung FKIP UNSIL. Pengabdian ini dilaksanakan dengan jenjang waktu 20 Agustus 2016 sampai dengan 20 Oktober 2016. Proses pembelajaran pada pengabdian dilaksanakan dengan menerapkan dua metode yakni penyuluhan dan pelatihan mengenai Penerapan Metode BCCT Berbasis Pesantren dalam pembelajaran PAUD.

Mitra dalam pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah HIMPAUDI Kota Tasikmalaya dan Pesantren Ulul Albab. Sasaran prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah tutor PAUD di Kecamatan Tawang sebanyak dua orang tutor PAUD perwakilan dari 18 Lembaga PAUD yakni 36 orang tutor PAUD. Kerjasama yang dilakukan dengan mitra Himpaudi Kota Tasikmalaya adalah menghimbau dan menghimpun tutor PAUD untuk mengikuti

pelatihan dengan kriteria yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu supaya tidak mengganggu proses pembelajaran di kampus dan pembelajaran di lembaga PAUD.

Kerjasama yang dilakukan dengan mitra dari Pesantren Ulul Albab dengan tim pengabdian pada masyarakat adalah memberikan materi sesuai dengan keahliannya. Mitra pesantren Ulul Albab adalah salah satu pesantren yang telah menerapkan pembelajaran PAUD berbasis pesantren, sehingga pada kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, mitra pesantren akan memberikan pelatihan mengenai penerapan pembelajaran PAUD berbasis pesantren. Sedangkan tim pengabdian pada masyarakat akan memberikan pelatihan mengenai konsep dan penerapan BCCT dalam pembelajaran PAUD, memaksimalkan potensi anak dan memanfaatkan lingkungan sosial budaya sekitar untuk pengembangan alat permainan edukatif dan sentra bermain anak yang mudah murah dan aman.

Prosedur kerja dalam mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah:



Gambar 2.2 Prosedur Kerja

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang pertama, yakni kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Bulan September 2016 selama satu hari kepada tutor PAUD di Kecamatan Tawang sebanyak 40 orang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini terdiri dari pemaparan tiga konsep yakni: Konsep dasar metode BCCT dalam pembelajaran PAUD;

1. Konsep dasar metode BCCT dalam pembelajaran PAUD (1x45 Menit)

2. Pemahaman mengenai optimalisasi potensi anak dan pemanfaatan lingkungan sosial budaya sekitar untuk pengembangan APE dan sentra bermain anak yang mudah, murah dan aman.; (2x 45 Menit)
3. Konsep dasar pembelajaran PAUD berbasis pesantren dan Penerapan pembelajaran berbasis pesantren yang dikembangkan oleh pesantren Ulul Albab (2 x 45 Menit)



Gambar 1. Tim pelaksanaan pengabdian pada kegiatan pembukaan



Gambar 2. Kegiatan pengarahan dan penyuluhan

Pelaksanaan Pengabdian sesi kedua merupakan tindak lanjut dari penyuluhan yakni pelatihan dan pendampingan sebagai pendalaman materi dan praktikum melalui pelatihan penerapan metode BCCT berbasis pesantren bagi tutor PAUD di kecamatan tawang sebanyak 40 orang dengan materi sebagai berikut:

1. Pengembangan rencana pembelajaran dan Pengembangan materi (2 x 120 menit)
2. Pengembangan alat permainan edukatif pada sentra bermain anak untuk optimalisasi potensi anak dengan pemanfaatan lingkungan sosial budaya sekitar yang mudah, murah dan aman.; (2 x 120 Menit)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode, yakni ceramah, diskusi,tanya jawab, demonstrasi, serta unjuk kerja atau resitasi.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan metode BCCT berbasis pesantren melalui teknik kelompok

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode BCCT berbasis pesantren ini merupakan perpaduan ideal dalam mengatasi permasalahan dan pengembangan pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif. anak belajar berbagai jenis permainan dalam sentra dan lingkungan untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik juga terdapat penguatan karakter anak melalui pesantren. Sehingga, pada akhirnya selain anak

memiliki kecerdasan secara intelektual, ia juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang berguna untuk pengembangan karakter bangsa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan guna pengembangan metode pembelajaran BCCT berbasis pesantren, yakni sebagai berikut:

1. Bagi tutor, dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan APE yang mudah, murah, aman dan berkualitas dengan memanfaatkan potensi alam sekitar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
2. Bagi lembaga, harus memberikan dorongan dan dukungan yang optimal untuk mendukung kreativitas tutor dalam mengembangkan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Rindaningsih, Ida (2012). *Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Circle Time) BCCT pada PAUD: Jurnal Pedagogia Vol 1 No.2 hal 2013-223.* [Online] . Tersedia: ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/.(21 Oktober 2016)
- Suryadi, A. (2007). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan dan Implementasi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional